

PEMANFAATAN JENIS TANAMAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN JAMU DI DAERAH SEKITAR TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh :
Amaano Fau
STKIP Nias Selatan

Abstrak

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa jamu adalah jenis minuman yang menggunakan berbagai jenis tanaman dalam pembuatannya. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu; serta Mengetahui bagaimana pemanfaatan jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu di daerah sekitar. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan Kesimpulan. Temuan peneliti di lapangan saat melakukan penelitian adalah bahwa terdapat 12 spesies tanaman dari 8 famili, yang digunakan dalam pembuatan jamu di daerah sekitar. Kesimpulan peneliti yaitu bahwa terdapat beragam jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu di daerah sekitar Telukdalam, dan jenis tanaman tersebut merupakan bahan-bahan yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Telukdalam. Pemanfaatan jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat Telukdalam masih tergolong ke dalam pemanfaatan secara tradisional, baik untuk pengobatan maupun untuk tujuan kesehatan, masyarakat memanfaatkan tanaman tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, dan kebanyakan tidak mendistribusikannya. Masyarakat juga memiliki beberapa obat tradisional seperti jamu, yang dibuat dan dimanfaatkan sendiri. Saran dalam penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pemanfaatan jenis tanaman yang berkhasiat dalam menjaga kesehatan, dan juga diharapkan agar hasil penelitian ini diajarkan kepada peserta didik di sekolah untuk menambah wawasan mengenai berbagai jenis tanaman dan juga pemanfaatannya, serta agar para peserta didik turut serta dalam pelestarian jenis-jenis tanaman.

Kata Kunci: Jamu; pemanfaatan; jenis tanaman

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau yang besar dan kecil yang jumlahnya sekitar 17.500 pulau. Akibat dari letak geografis Indonesia yang terletak pada daerah tropis, maka keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia sangat tinggi, baik dari segi Fauna (hewan) dan juga Flora (tumbuhan). Keanekaragaman hayati (biodiversitas) merupakan tingkat keanekaragaman makhluk hidup di dalam suatu wilayah. Menurut Supriatna (2018:14) keanekaragaman hayati meliputi keanekaragaman gen, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman ekosistem.

Keanekaragaman hayati dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai jenis kebutuhan hidup, dan ini berhubungan erat dengan sosial budaya masyarakat dalam bidang pangan, sandang, papan, kepercayaan dan juga obat-obatan tradisional. Kebutuhan hidup masyarakat tentang berbagai hal tersebut tidak lepas dari keberadaan hewan maupun tumbuhan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Misalnya pada perayaan-perayaan adat di masing-masing daerah, membutuhkan hewan-hewan tertentu agar perayaan adat tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Begitu pula dengan tumbuhan, keberadaannya tergolong sangat penting dalam berbagai bidang. Dalam hal pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang

berhubungan dengan tradisi daerah dikaji dalam suatu bidang ilmu yang disebut dengan Etnobotani.

Etnobotani merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan hubungannya dengan tradisi sosial. Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menunjang kehidupannya sehari-hari, dimulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, perayaan budaya yang menyangkut tentang kepercayaan, dan juga sebagai bahan-bahan penunjang kesehatan.

Perkembangan dan kemajuan zaman pada masa sekarang ini mengharuskan setiap manusia untuk menjaga kesehatan. Bahkan untuk menempuh hal yang dinamakan kesehatan tersebut manusia tak jarang menempuh cara yang instan, dengan menggunakan obat-obatan hasil olahan pabrik. Penggunaan obat-obatan hasil olahan pabrik pada dasarnya tidak dilarang, namun untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, konsumen harus mengikuti saran dan anjuran dari pihak medis. Bahkan penggunaan obat-obatan yang

secara terus menerus dapat menimbulkan efek samping yang justru membahayakan kesehatan dari konsumen. Salah satu efek samping dari mengkonsumsi obat-obatan secara terus-menerus adalah rusaknya organ hati dan ginjal. Sedangkan pada era globalisasi dan teknologi saat ini, penggunaan obat-obatan sintetik sangat mendominasi karena gampang diperoleh dan dapat dibawa ke mana-mana. Sedangkan pada zaman dahulu, untuk beragam jenis pengobatan, masyarakat masih menggunakan metode dan juga obat-obatan tradisional.

Obat-obatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat merupakan campuran berbagai bahan-bahan alami. Campuran dari bahan alami ini pun dibuat dengan tujuan untuk mengobati penyakit dalam maupun penyakit luar tubuh. Obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut dengan tanaman obat.

Bangsa Indonesia sudah sejak dahulu memanfaatkan hasil alam untuk kelangsungan hidup. Salah satu hasil alam tersebut adalah tumbuh-tumbuhan. Dari berbagai jenis tumbuhan tersebut ada yang dapat diolah menjadi ramuan obat untuk diminum. Ramuan tanaman inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan "jamu". Yang dimaksud dengan jamu adalah obat tradisional Indonesia, Hanum (2011:3). Jamu dipercaya oleh orang sebagai minuman untuk menyembuhkan dan juga untuk mempercantik diri. Jamu selama ini dipercaya sebagai obat tradisional yang diolah dan dikembangkan secara turun-temurun oleh masyarakat Jawa, namun keberadaan Jamu sendiri tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami penyebaran di daerah lain. Keberadaan jamu bahkan sudah sampai ke daerah Sumatera, dan termasuk di Nias Selatan, khususnya wilayah sekitar Telukdalam, yang dimana khasiat jamu sudah dikenal oleh para konsumen.

Nias Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di wilayah Sumatera Utara. Dalam etnis yang ada di Nias Selatan pemanfaatan berbagai macam dan ragam tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan obat sangatlah beragam. Misalnya untuk mengobati batuk, salah satu ramuan obat yang digunakan oleh masyarakat sekitar adalah campuran antara pati kunyit dan juga telur ayam kampung. Terkadang campuran-campuran tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Telukdalam Nias Selatan mirip dengan campuran ramuan jamu.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data awal bahwa jamu merupakan minuman olahan dari berbagai macam bahan berkhasiat obat, yang banyak dikonsumsi orang-orang karena manfaatnya yang baik untuk tubuh. Informan yang diwawancarai sudah menjajakan jamu di daerah Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan untuk waktu yang cukup lama. Informan juga meracik sendiri jamu yang dijualnya. Dan juga, jamu tersebut

banyak yang minati karena khasiat dan kegunaannya. Melihat hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jamu dapat dijadikan sebagai sumber pencaharian karena pada masa sekarang ini orang-orang memiliki beragam kesibukan, dan untuk tetap menjaga kesehatan, mereka lebih cenderung membeli daripada membuat sendiri kebutuhan mereka.

Jamu yang beredar di pasaran memiliki khasiat dan jenis yang berbeda-beda. Perbedaan jenis jamu tersebut tergantung dari manfaatnya. Salah satu contoh jamu adalah jamu temulawak. Meskipun namanya adalah jamu temulawak, namun jamu ini memiliki campuran dari beberapa macam bahan lain, misalnya seperti jahe, kunyit, dan juga kayu manis, gula aren. Manfaatnya adalah mencegah hepatitis, membantu produksi cairan empedu, menghilangkan gejala masuk angin, menyembuhkan sakit kepala hingga mengobati jerawat. Dari hal tersebut diketahui bahwa dalam pembuatan jamu dibutuhkan bahan-bahan pendukung lainnya. Adapun jenis tanaman yang biasa digunakan dalam pembuatan jamu antara lain kunyit, jahe, kencur, temulawak, sirih, jeruk nipis

Mengingat beragamnya jenis tanaman yang digunakan untuk membuat ramuan obat tradisional (jamu) tersebut, peneliti ingin mencaritahu jenis-jenis tanaman yang digunakan, dan bagaimana masyarakat Nias Selatan memanfaatkannya menjadi obat tradisional, seperti jamu. Lebih lanjut, jamu juga tidak lepas dari tanaman obat keluarga. Maka, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada matakuliah Etnobotani, tentang bagaimana cara untuk memanfaatkan tanaman-tanaman berkhasiat obat dan mengembangkannya menjadi peluang bisnis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah Nias Selatan.

Jamu adalah sebutan orang Jawa terhadap obat hasil ramuan tumbuh-tumbuhan asli dari alam yang tidak menggunakan bahan kimia sebagai aditif Hanum (2011:12). Konotasi tradisional selalu melekat pada jamu, sebab jamu sudah dikenal lama sejak jaman nenek moyang sebelum farmakologi modern masuk ke Indonesia. Pada dasarnya, jamu merupakan racikan dari berbagai macam bahan herbal, seperti rimpang jahe, rimpang lengkuas, temulawak, dan lainnya. Semua bahan itu kemudian diramu sedemikian rupa hingga menjadi ramuan obat.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jamu adalah obat tradisional yang dikembangkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Jamu merupakan obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan bahan campuran lainnya yang diramu sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi konsumen. Jamu memiliki manfaat, dimulai dari jamu untuk obat-obatan, jamu untuk menjaga kebugaran, jamu untuk kecantikan, dan lainnya.

Kebiasaan membuat ramuan herbal atau kebiasaan meminum jamu merupakan bagian dari budaya tersebut, Dalimartha (2008:5). Ada beragam macam tanaman obat yang dibudidayakan oleh masyarakat. Namun tidak semua jenis tanaman yang ditemui tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembuatan jamu. Adapun contoh tanaman yang sering digunakan sebagai bahan pembuatan jamu adalah: kunyit, temulawak, jahe, kencur, sirih, jeruk nipis.

Sebelum membuat obat atau ramuan tradisional, maka yang pertama kali harus dilakukan adalah mengetahui cara meramu yang benar, dan ketepatan penggunaan bahan-bahan agar khasiat yang diharapkan dapat bekerja secara maksimal. Pada pembuatan jamu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu bahan baku, air, peralatan, cara meramu, bobot dan takaran, serta cara untuk merebus ramuan.

Bahan baku yang digunakan pada umumnya adalah tanaman atau bagian tanaman yang tumbuh subur, keadaannya utuh, segar. Misalnya adalah kunyit, kencur, jahe, dan lain sebagainya. Bahan-bahan alami tersebut juga dapat dikeringkan agar pemakaiannya lebih tahan lama, Hanum (2011:24). Untuk mengukur bobot atau takaran dapat menggunakan peralatan rumah tangga yang ada, misalnya gelas, cangkir, sendok, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang ada di dalam penelitian ini, pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirik dan Miller dalam Moleong (2016: 9), "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya". Maksudnya adalah bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang melaksanakan pendekatan dan pencarian data dengan cara mengamati suatu wilayah, maupun kegiatan manusia dengan tujuan memperoleh data-data yang diharapkan.

Adapun jenis penelitian pada penelitian ini, yaitu studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai suatu penelitian intensif mengenai seseorang (dapat merujuk langsung pada orang, tempat, maupun peristiwa), Dantes (2012:51). Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga membongkar realitas di balik suatu fenomena. Jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pembuatan jamu di daerah sekitar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.

2.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah sekitar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan dengan alasan tertarik dengan pemanfaatan jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu.

Penelitian ini dilaksanakan pada 21 Juni hingga 10 Juli tahun 2019.

3.Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu pemanfaatan jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu.

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan, yaitu pembuat jamu yang meramu dan membuat jamu sendiri, masyarakat yang mengkonsumsi jamu, dan juga masyarakat yang memanfaatkan tanaman yang digunakan sebagai bahan pembuatan jamu dalam kehidupan sehari-hari.

4.Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti sangat mengandalkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan, Mukhtar (2009:100). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan ketiga hal tersebut.

a.Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, Fathoni (2011:104). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat dan mendata jenis-jenis tanaman yang digunakan oleh pembuat jamu di daerah sekitar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Teknik partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan di mana observer atau peneliti terlibat dalam keseharian responden, Emzir (2014:39). Peneliti melakukan observasi berdasarkan atas kenyataan yang terjadi di lapangan, dengan cara mengamati dan mencatat serta mendokumentasikan dan kemudian mengolah data hasil observasi menjadi laporan penelitian.

b.Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, Moleong (2013: 186). Wawancara dilakukan oleh dua belah pihak, pihak pertama adalah pewawancara, yang mengajukan berbagai macam pertanyaan terkait data yang ingin diperoleh. Dan pihak kedua adalah informan, yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka. Maksudnya adalah pihak informan telah mengetahui tujuan dari dilakukannya wawancara tersebut. Dalam penelitian ini, pertanyaan diajukan secara semistruktural menggunakan pertanyaan-

pertanyaan yang sebelumnya telah dikonsepsi oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil dari dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan monumental dari seseorang, Sugiyono (2016:240). Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data yang dikumpulkan dari kegiatan observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi, data yang diperoleh adalah berupa foto.

Data-data diperoleh melalui alat instrumen penelitian yang digunakan, yaitu peneliti sendiri melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi, Sugiyono (2016:305). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri dijadikan sebagai instrumen kunci, yang menentukan keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Dikatakan demikian karena peneliti secara langsung terjun terlibat ke lapangan dan memuat daftar serta berbagai hal yang dibutuhkan dalam mendapatkan data yang berkaitan dengan pemanfaatan jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pembuatan jamu. Adapun alat yang dilakukan oleh peneliti selama mengumpulkan data adalah buku, kamera, dan lain sebagainya untuk menunjang aktivitas pengumpulan data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan menyederhanakan data yang telah diperoleh agar dapat lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan hasilnya merupakan uraian yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246), yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang sangat banyak, dan membutuhkan pencatatan yang sangat teliti dan rinci. Maksud dari mereduksi data adalah memilah dan merangkum serta memilih hal-hal yang paling pokok dan penting, kemudian dicari tema serta pola yang cocok dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pembuatan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data dalam

penelitian ini dianalisis untuk memperoleh deskripsi mengenai pemanfaatan jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu.

b. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah selanjutnya yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam hasil penelitian kualitatif ini masih belum pasti, sehingga langkah yang selanjutnya dilakukan adalah memverifikasi data yang telah diperoleh.

Dari uraian di atas, maka setiap tahapan dalam proses ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut, Moleong (2016:330). Triangulasi dapat dilakukan dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2016:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Namun Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.

Dalam hal ini, peneliti harus menemukan tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Maka dari itu, untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak 21 Juni hingga 10 Juli, di Kelurahan Pasar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Selama penelitian berlangsung, adapun peralatan yang digunakan oleh peneliti antara lain buku, pulpen, dan juga kamera, dan dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk mendapatkan serangkaian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada 12 orang responden, yang dimana dua orang dari responden tersebut adalah penjual jamu, dan sepuluh lainnya merupakan masyarakat yang mengkonsumsi jamu serta memanfaatkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adapun temuan dalam penelitian ini adalah terdapat lima jenis jamu yang dijual di daerah Pasar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan, dan terdapat 12 jenis tanaman dari 8 famili yang digunakan untuk pembuatan jamu, dan adapun jenis

tanaman tersebut antara lain kunyit, jahe, temulawak, cengkeh, kencur, pandan, beras, lempuyang, sirih, asam jawa, jeruk nipis, dan kayu manis. Jenis Tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu tersebut juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk keperluan sehari-hari. Di samping itu juga, masyarakat Telukdalam Kabupaten Nias Selatan juga memiliki jenis minuman tradisional yang dapat disebut dengan jamu, yang pembuatannya adalah untuk tujuan kesehatan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan, diperoleh data bahwa ada beberapa jenis jamu yang terdapat di Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Jamu merupakan jenis minuman tradisional yang berasal dari Indonesia, dan dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami terutama tanaman. Dalam pembuatan jamu bahan-bahan yang digunakan bukan hanya satu jenis saja. Pembuatan satu jenis jamu membutuhkan tambahan bahan lain, baik itu tanaman lain, maupun penambah rasa lainnya, bahkan berasal dari hewan. Menurut Handoyo (2016:11) istilah jamu mengarah kepada jenis minuman tradisional yang berbahan dasar tumbuhan maupun hewan yang dicampur menjadi satu dengan cara diracik yang disesuaikan dengan takaran yang diperlukan. Dari sini dapat diketahui bahwa minuman tradisional yang disebut dengan jamu adalah minuman yang terbuat dari campuran dari beberapa bahan alami, baik dari hewan, maupun dari tanaman. Namun bahan yang dominan digunakan dalam pembuatan jamu adalah bahan yang berupa herbal/ tumbuhan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa manfaat dari jamu antara lain sebagai antibiotik, obat maag, menjaga stamina, menjaga lever, meredakan masuk angin, pendingin lambung, mengobati malaria, mencegah kolesterol, dan untuk ibu-ibu yang sudah melahirkan, dapat membantu mengembalikan bentuk tubuh seperti semula, juga dapat mengatasi penyakit keputihan pada wanita.

Jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu di daerah Kelurahan Pasar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan, dapat diperoleh dengan membeli bahan-bahan tersebut di pasar, dan di lain sisi, masyarakat juga membudidayakan sebagian tanaman tersebut untuk keperluan harian, baik itu dalam segi pangan maupun dalam segi pengobatan. Masing-masing tanaman memiliki kandungan yang berbeda-beda. Kandungan dari kedua belas jenis tanaman yang dipakai sebagai bahan pembuatan jamu

Penjualan jamu di daerah Kelurahan Pasar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan masih sangat sederhana. Dari dua narasumber yang menjadi penjual jamu, peneliti menemukan bahwa selain jamu tersebut dapat dikonsumsi di tempat penjualan jamu, juga dapat dibawa, dan tentunya membawa jamu tersebut ke tempat lain membutuhkan kemasan. Kemasan yang dipakai

oleh para penjual jamu rata-rata adalah kemasan plastik. Penggunaan plastik sebagai kemasan sementara merupakan cara yang murah dan praktis, namun di lain sisi, kemasan plastik memiliki beberapa dampak buruk di bidang kesehatan, dan dapat pula menyebabkan pencemaran lingkungan.

Keragaman suku bangsa mengakibatkan adanya kearifan lokal di dalam pemanfaatan berbagai jenis tanaman yang dapat menunjang kehidupan masyarakat. Adanya kearifan lokal dalam pemanfaatan jenis tanaman tersebut membuat masyarakat menjadi ingin tahu dan mempelajari mengenai jenis tanaman, bagaimana cara menggunakannya, dan bagian apa saja pada tanaman tersebut yang dapat dimanfaatkan. Seperti tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu, tanaman dapat digunakan mulai dari akar, batang, daun, hingga buah daripada tanaman tersebut.

Pemanfaatan berbagai jenis tanaman baik itu untuk kebutuhan pangan maupun kebutuhan pengobatan, diperlukan berbagai cara pengolahan, antara lain penyortiran dengan tujuan untuk memilih bahan yang terbaik untuk digunakan, pencucian yaitu upaya untuk membersihkan tanaman yang akan digunakan, kemudian pengolahan yang perlu diperhatikan untuk menjaga mutu daripada tanaman yang dimanfaatkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah tertera, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu terdiri dari 8 famili dan 12 spesies. Jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu juga dimanfaatkan oleh masyarakat Telukdalam untuk keperluan masakan dan juga keperluan pengobatan. Bentuk dari pemanfaatan jenis-jenis tanaman tersebut adalah ada yang dimanfaatkan dengan cara dimasak terlebih dahulu, dan juga ada yang dapat langsung dimanfaatkan. Jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu merupakan tanaman yang mengandung khasiat yang baik bagi kesehatan. Selain daripada itu, masyarakat Telukdalam juga memiliki jenis minuman tradisional yang memiliki khasiat di bidang kesehatan.

Penjualan jamu di daerah Telukdalam Kabupaten Nias Selatan masih tergolong sederhana, dilihat dari cara menjualnya hingga cara pengemasannya. Jamu yang dibeli oleh masyarakat dapat dikonsumsi di tempat menggunakan gelas kaca, dan untuk jamu yang dibawa pulang dikemas di kemasan plastik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, S. 2008. *1001 Resep Herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya
Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

- Emzir. 2014. *Metodologi Pendidikan Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Asdi Mahastya
- Handoyo, Koko. 2016. *Jamu Sakti Mengobati Berbagai Penyakit*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Hanum, M. 2011. *Pengobatan Tradisional dengan Jamu Ala Keraton sebagai Warisan Turun-temurun*. Yogyakarta: Andi
- Moleong.2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, J. 2018. *Konservasi Biodiversitas Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.